

Research Article

Empowering The Young Generation Through Hadroh Training At The Baitul Muminin Mosque, Gebang Village, Gebang District, Cirebon Regency

Siti Aisyah

Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Wiralodra Indramayu

E-mail : sitiaisyah.crbn22@gmail.com

Ahmad Khotibul Umam

Fakultas Agama Islam Universitas Wiralodra Indramayu

E-mail : khotibulumam905@gmail.com

Ibnu Rusydi

Fakultas Agama Islam Universitas Wiralodra Indramayu

E-mail : ibnurs@gmail.com

Copyright © 2024 by Authors, Published by Diplomasi : Jurnal Politik, Demokrasi dan Pemerintahan.

Received : 30 Oktober 2023

Revised : 23 November 2023

Accepted : 20 Desember 2023

Available online : 29 Januari 2024

How to Cite: Siti Aisyah, Ahmad Khotibul Umam, & Ibnu Rusydi. (2024). Empowering The Young Generation Through Hadroh Training At The Baitul Muminin Mosque, Gebang Village, Gebang District, Cirebon Regency. *Diplomasi : Jurnal Demokrasi, Pemerintahan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 9–16. <https://doi.org/10.58355/dpl.v2i1.16>

Abstract. Hadroh is an Islamic tradition in which historical sentences from the Prophet, prayers and dhikr are chanted by the reader. Hadroh can be attended by all groups and all levels and ages, usually the hadroh itself includes musical instruments in the form of: Darbuka, Bass, Tam, Terbangan/Genjring as well as other supporting musical instruments such as sound systems and mics. Adolescents aged 10-21 years whose emotions are not yet stable, according to several experts, the teenage phase is a transitional phase from childhood to adulthood. The characteristics of adolescence can also be seen from several changes that occur both physically in men and women, as well as changes in mental terms. The aim of this research is so that teenagers do not choose the wrong environment, preventive efforts need to be carried out, with this Hadroh Training

Empowering The Young Generation Through Hadroh Training At The Baitul Muminin Mosque, Gebang Village, Gebang District, Cirebon Regency

Siti Aisyah, Ahmad Khotibul Umam, Ibnu Rusydi

is a preventive effort so that teenagers, especially in Gebang Village, Gebang District, Cirebon Regency, can be more productive and make the young generation socially qualified. religion and self-skills. The method used in this research is a qualitative method, namely describing through the results of interview data and from relevant sources. Teenagers from the Baitul Muminin Mosque, Gebang, hold hadroh training which is held once a week, namely on Wednesday evenings in the courtyard of the Bitul Muminin Mosque, Gebang Village, attended by 20 teenagers aged 10-21 years.

Keywords: Young Generation, Hadroh Training, Baitul Muminin Mosque.

Abstrak : Hadroh adalah salah satu tradisi Islam di dalamnya terdapat kalimat-kalimat sejarah Nabi, sholawat dan dzikir yang dilantunkan oleh pembacanya. Hadroh dapat diikuti oleh semua kalangan dan semua lapisan serta umur, biasanya hadroh itu sendiri terdapat alat musik berupa: Darbuka, Bass, Tam, Terbangan/Genjring serta alat musik pendukung lainnya seperti sound sistem dan mic. Remaja usia 10-21 tahun yang emosinya belum stabil, menurut beberapa ahli fase remaja adalah fase peralihan dari fase anak-anak menuju masa dewasa. Karakteristik usia remaja juga dapat dilihat dari beberapa perubahan yang ada baik secara fisik laki-laki maupun perempuan, maupun perubahan dari segi mentalnya. Tujuan dari penelitian ini agar remaja tidak salah memilih lingkungan perlu adanya upaya pencegahan yang dilakukan, dengan ini Pelatihan Hadroh adalah upaya pencegahan agar remaja yang ada khususnya di Desa Gebang Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon, agar lebih produktif dan menjadikan generasi muda yang berkualitas dari segi sosial, keagamaan dan keterampilan diri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yaitu mendeskripsikan melalui hasil data wawancara dan dari sumber-sumber yang relevan. Remaja Masjid Baitul Muminin gebang mengadakan pelatihan hadroh yang diadakan 1 kali dalam 1 minggu yaitu di malam rabu yang bertempat di Halaman Masjid Bitul Muminin Desa Gebang, di ikuti oleh 20 orang remaja mulai usia 10-21 tahun.

Kata Kunci : Generasi Muda, Pelatihan Hadroh, Masjid Baitul Muminin.

PENDAHULUAN

Globalisasi memberikan segala kemudahan yang dibutuhkan manusia, baik negatif maupun positif. Banyak orang yang terbuai untuk mengikuti segala keinginannya, apalagi memiliki harta melimpah dan lingkungan yang mendukung. Pada akhirnya, kepribadian anak etnis menjadi rapuh, mudah tersapu gelombang, terjerumus ke dalam tren budaya yang melemahkannya, tanpa memikirkan akibatnya. Masalah kemerosotan moral belakangan ini menjangkiti sebagian generasi muda. (Devi, 2023) Pesatnya kemajuan teknologi digital di masa depan akan memicu transformasi pada beragam aspek. Skema perubahan yang akan terjadi di masa depan harus dikaji secara menyeluruh sehingga dapat secara akurat dan tepat merespons kemungkinan rintangan, guncangan, atau gangguan teknologi di semua bidang kehidupan. Menurut Charles Fadel, hal yang selalu konstan dari waktu ke waktu adalah transformasi. Pendapat tersebut selaras

dengan pendapat Herakleitos (540-480 SM) bahwa seluruh keberadaan bersifat bergerak, semuanya akan mengalami perubahan, serta tidak terdapat satu pun yang tidak berkesudahan. (Didik, 2023)

Dibutuhkan pembinaan akhlak melalui pembelajaran pendidikan agama yang memuat materi-materi untuk mengarahkan siswa pada sikap terpuji, dan menjauhi sikap tercela. Etika merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan peserta didik menjadi manusia yang mampu mengamalkan ajaran Islam. Penanaman nilai-nilai akhlak bertujuan untuk mendidik manusia bertakwa dan berakhlak mulia. Misalnya santri yang semangat beribadah dan dibiasakan berperilaku luhur dan berakhlak mulia. Hal ini erat kaitannya dengan tujuan pendidikan nasional yang secara umum diartikan sebagai pembinaan orang-orang yang bertakwa. (Ikhsanul, 2023) Pendidikan karakter yaitu pembahasan terpenting, hal ini terkait dengan peristiwa kemunduran akhlak dan moral yang terjadi pada tengah-tengah masyarakat, kita mengetahui bersama bahwa semakin beragam dan semakin tinggi pendidikan karakter peserta didik di kalangan semua anak didik sangat membutuhkan pendidik yang berkarakter baik, waktu pendidikan karakter yang efektif dimulai waktu usia dini supaya terbiasa ketika masa yang akan tiba. (Wildan, 2023)

Usia yang rentan mengalami patologi sosial adalah usia remaja dimana banyak hal diusia ini jiwa keingintahuan yang tinggi membuat remaja kebanyakan mengeksplor banyak hal dalam sosial maupun keterampilan diri. Jika hal tersebut tidak di kontrol secara baik maka hal negatif yang akan lebih cenderung menjadikan karakter didalam dirinya.

Lingkungan yang mendukung keberhasilan suatu masyarakat begitupun anak remaja yang ada di desa Gebang Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon, dengan ini harus adanya upaya yang dilakukan oleh organisasi/ instansi penting guna memberikan fasilitas dan tempat bagi remaja untuk mengembangkan potensi terbaiknya.

Remaja usia 10-20 tahun yang emosinya belum stabil, menurut beberapa ahli fase remaja adalah fase peralihan dari fase anak-anak menuju masa dewasa. Karakteristik usia remaja juga dapat dilihat dari beberapa perubahan yang ada baik secara fisik laki-laki maupun perempuan, maupun perubahan dari segi mentalnya. (Unang Wahidin, 2017)

Remaja adalah usia muda yang memang harus banyak melakukan dan mencari kegiatan positif sosial maupun keagamaan dan keterampilan diri guna menjadikannya remaja yang produktif dan berkualitas serta berguna bagi banyak orang.

Pelatihan Hadroh adalah salah satu upaya yang dapat dikembangkan dalam segi keagamaan serta keterampilan diri remaja khususnya di Desa Gebang Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon. Kegiatan positif ini sudah tak asing lagi di telinga masyarakat karena kegiatan ini selalu ada dalam kegiatan kemasyarakatan keagamaan sebagai pembuka acara. Hadroh sebagai media merupakan salah satu komponen yang mempunyai peranan penting. Namun, media tersebut masih belum mampu dimaksimalkan sebagai alat bantu untuk upaya yang lebih baik. (Nova, 2023)

Ketua dan pengurus Ikatan Remaja Masjid Baitul Muminin khawatir akan remaja yang berpotensi melaukan hal negatif karena itu berinisiatif mengajak kalangan remaja untuk melaksanakan pelatihan hadroh. Yang dilaksanakan satu minggu sekali yaitu pada hari selasa malam rabu yang dilaksanakan di area pendopo Masjid Baitul muminin Desa Gebang.

Sedangkan Sucipto dalam wawancara menjelaskan : Efektifitas pelatihan hadroh ini dilihat dari antusiasme dan stabilitas remaja yang rutin mengikutinya hingga saat ini. Mereka senang adanya kegiatan ini menambah pertemanan ilmu dan wadah terbaik untuk mengembangkan potensi diri. Mereka berharap dengan adanya pelatihan hadroh ini dapat menjadi motivasi bagi remaja lain di sekitar maupun desa wilayah yang lain.

Maka dari itu upaya ketua dan pengurus beserta jajaran Ikatan Remaja Masjid Baitul Mumnin Desa Gebang untuk memberikan Pelatihan Hadroh bagi remaja agar dapat melaksanakan kegiatan yang produktif dan bermanfaat dari segi sosial, keagamaan dan keterampilan diri, memberikan tempat dan fasilitas yang dibutuhkan oleh remaja di desa Gebang.

Tujuan kegiatan pelatihan hadroh ini remaja yang ada di Desa Gebang terhindar dari patologi sosial, dan diharapkan dapat memotivasi remaja lain untuk tetap melakukan kegiatan positif sosial dan keagamaan maupun menambah kemampuan diri, yang berguna bagi dirinya maupun masyarakat secara keseluruhan.

METODE PENELITIAN

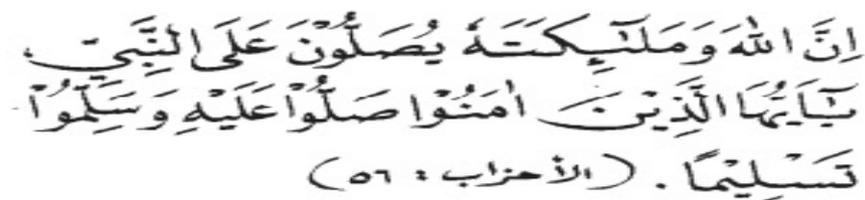
Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif yaitu salah satu metode penelitian dimana metode ini peneliti dapat mengambil hasil berdasarkan data di lapangan dan wawancara yang dianalisis oleh peneliti. (Sugiono, 2013)

Peneliti menganalisis hasil wawancara dengan ketua pelatihan hadroh yang ada di Masjid Baitul Muminin Gebang Kabupaten Cirebon dan dari hasil data yang ada di lapangan serta mengambil dari analisis sumber sumber yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya yang dilakukan oleh Ketua dan Pengurus Beserta jajarannya yaitu berupa pelatihan hadroh sangat membantu dan efektif bagi remaja yang mengikutinya dilihat dari kegiatan yang dilakukan begitu antusias dan rutin diikuti oleh 20 remaja yang ada di Desa Gebang yang dilaksanakan pada setiap satu minggu sekali di hari Selasa malam Rabu mulai di jam 7 lewat 30 menit sampai dengan selesai. Kegiatan pelatihan hadroh ini bertujuan agar remaja desa Gebang memanfaatkan waktu sebaik mungkin dengan memperbanyak kegiatan positif termasuk pelatihan hadroh ini, menjadikan generasi yang terbaik dalam segi sosial, keagamaan dan keterampilan/ potensi diri.

Makna hadroh dari segi bahasa diambil dari kalimat bahasa Arab yakni hadhoro atau yuhdhiru atau hadhron atau hadhrotan yang berarti kehadiran. Namun kebanyakan hadroh diartikan sebagai irama yang dihasilkan oleh bunyi rebana ialah permainan alat qosidah rebana berupa: Darbuka, Bass, Tam, Terbangan/Genjring serta alat musik pendukung lainnya seperti sound sistem dan mic. (Mulyono, 2010) Seni Tradisional Hadroh adalah salah satu metode dakwah Islam yang melantunkan dzikir dan sholawat Nabi Muhammad SAW yang diiringi alat musik genjring, selain menambah kecintaan kita terhadap Nabi Muhammad SAW, Bersholawat juga sebagian dari pada Ibadah seperti Firman Allah SWT tentang Sholawat.



Artinya: "Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya." (Al-Qur'an Surah al-Ahzab ayat 56).

Berdasarkan uraian diatas tidak ada lagi keraguan dalam umat Islam tentang keharusan membaca Sholawat karena Allah SWT menyeru kita sebagai umat muslim agar melakukan demikian, yang begitu jelas didalam Surah Al-Ahzab ayat 56. Hal itupun berguna bagi kaum remaja yang saat ini kebanyakan sibuk mencari kegiatan yang terbaik, menambah kerohanian jiwa yang tenang dan mencerminkan kepribadian yang baik dengan membaca dzikir dan sholawat dengan diiringi ataupun tidak alat musik hadroh.

Empowering The Young Generation Through Hadroh Training At The Baitul Muminin Mosque, Gebang Village, Gebang District, Cirebon Regency

Siti Aisyah, Ahmad Khotibul Umam, Ibnu Rusydi

Pelatihan Hadroh adalah upaya yang terbaik untuk mendapatkan paket komplit yaitu prosuktif dalam kegiatan sosial karena dapat berkumpul dan bersilaturahmi sesama remaja lainnya, dan berkegiatan keagamaan menambahkan cinta kepada Nabi Muhammad SAW dan bermanfaat pula menambah keterampilan memainkan alat musik rebana/genjring.

KESIMPULAN

Hadroh ialah permainan alat qosidah rebana berupa: Darbuka, Bass, Tam, Terbangan/Genjring serta alat musik pendukung lainnya seperti sound sistem dan mic. Pelatihan Hadroh adalah upaya yang dapat dikembangkan dalam segi keagamaan seta keterampilan diri remaja khususnya di Desa Gebang Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon yang bertempat di Masjid Baitul Muminin, Remaja Masjid ketua dan Pengurus beserta jajarannya melakukan kegiatan pelatihan Hadroh rutin dalam satu minggu sekali yaitu pada hari selasa malam rabu, kegiatan ini dilaksanakan selesai sholat Isya yang diikuti oleh 20 orang usia 12-21 tahun. Kegiatan ini diharapkan dapat memotivasi seluruh kalangan remaja di desa gebang maupun wilayah lain agar dapat memberikan fasilitas yang dibutuhkan untuk kalangan remaja agar produktif.

SARAN

Semoga pembaca dapat mengambil manfaat yang ada dalam penelitian ini dan juga dapat mengembangkan hasil penelitian ini agar lebih baik, mencari sumber-sumber yang lebih banyak, memberikan inovasi terbaik dalam memberikan inovasi untuk remaja.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan terjemah *Departemen Agama RI*. (2016). Ponorogo.

Diah Hani, & Ibnudin. (2023). Inovasi Pembelajaran Menggunakan Media Alat Peraga Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di UPTD SDN 1 Kertasemaya Indramayu. *Quality : Journal Of Education, Arabic And Islamic Studies*, 1(1), 23–28. <https://doi.org/10.58355/qwt.v1i1.14>

Didik Himmawan, Syaefulloh, Sofyan Sauri, & Azi Khoirurrahman. (2023). Peran Tenaga Pendidik Dalam Transformasi Pendidikan Menuju Generasi Emas Indonesia. *Manajia: Journal of Education and Management*, 1(1), 20–30. <https://doi.org/10.58355/manajia.v1i1.3>

- Faozi, A. ., & Himmawan, D. . (2023). Nilai-Nilai Pendidikan Spiritual Menurut Syekh Zainal Abidin Abdul Karim Al Husaini dalam Kitab Al Barzanji. *Journal Islamic Pedagogia*, 3(1), 90–97. <https://doi.org/10.31943/pedagogia.v3i1.93>
- Fathurrohman, Didik Himmawan, Ibnu Rusydi, & Ahmad Khotibul Umam. (2021). Efektivitas Safari Dakwah Dalam Meningkatkan Kecintaan Remaja Terhadap Rasulullah (Studi Pada Remaja Masjid Islamic Center Indramayu). *Journal Islamic Pedagogia*, 1(2), 13–18. <https://doi.org/10.31943/pedagogia.v1i2.36>
- Mulyono. (2010). *Managemen Administrasi Dan Organisasi Pendidikan*. Jogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- sucipto. (2023, januari jumat).
- Sugiono. (2010). *Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Wahidin, U. (2017). Pendidikan Krakter Bagi Remaja. *Jurnal Pendidikan Islam*, 261.
- Devi Yusnila Sinaga. (2023). Strategi Guru PAI dalam Membentuk Karakter Islami Siswa Di SMP Negeri 2 Sibolangit. *Manajia: Journal of Education and Management*, 1(2), 95–106. <https://doi.org/10.58355/manajia.v1i2.14>
- Wildan Saleh Siregar. (2023). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 2 Sibolangit. *Manajia: Journal of Education and Management*, 1(2), 87–94. <https://doi.org/10.58355/manajia.v1i2.13>
- Muhammad Ikhsanul Khoir. (2023). Strategi Guru Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMP Negeri 2 Sibolangit. *Manajia: Journal of Education and Management*, 1(2), 65–76. <https://doi.org/10.58355/manajia.v1i2.11>
- Nova Ardiana, & Didik Himmawan. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Media Smart Spinner Di SDN 1 Kedokanbunder. *Quality : Journal Of Education, Arabic And Islamic Studies*, 1(1), 8–14. Retrieved from <http://quality.pdfaii.or.id/index.php/i/article/view/11>
- Nunik, & Didik Himmawan. (2023). Bimbingan Menulis Kaligrafi Dan Menghafal Al-Quran Bagi Anak-Anak Desa Jayawinangun Kecamatan Kedokan Bunder Kabupaten Indramayu. *Journal Of Psychology, Counseling And Education*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.58355/psy.v1i1.3>
- Siti Carsinah, Didik Himmawan, Muhamad Ali, & Abdul Aziz Romdhoni. (2021). Marhabanan Keliling Dalam Meningkatkan Partisipasi Anggota Ikramsholla Desa Kenanga Kecamatan Sindang Kabupaten Indramayu. *Journal Islamic Pedagogia*, 1(2), 1–6. <https://doi.org/10.31943/pedagogia.v1i2.34>
- Wahyu Rifa'i, Didik Himmawan, & Ibnudin. (2023). Implementasi Pembelajaran Menggunakan Metode Bermain Bagi Anak-Anak Desa Tenajar Kidul

Empowering The Young Generation Through Hadroh Training At The Baitul Muminin Mosque, Gebang Village, Gebang District, Cirebon Regency

Siti Aisyah, Ahmad Khotibul Umam, Ibnu Rusydi

Kecamatan Kertasemaya Kabupaten Indramayu. Journal Of Psychology, Counseling And Education, 1(1), 35–40. <https://doi.org/10.58355/psy.v1i1.9>